

"Mengakui-diakui dalam formasi identitas Jawa di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung" = "Recognizing-recognized in the Javanese identity formation in Bagelen, Gedong Tataan, Pesawaran, Lampung"

Muamar Katon Dipoyudo, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20482074&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Identitas merupakan sesuatu yang relasional dan situasional. Dalam konteks ini, identitas orang Jawa di Desa Bagelen, Lampung terbentuk dari sebuah relasi sosial antar etnik dan penggunaannya akan berubah-ubah sesuai dengan situasi yang ia hadapi. Memahami relasi sosial antar etnik, artinya kita tidak melihatnya secara objektif dan berusaha menempatkan aktor dari individu yang sedang dalam relasi untuk membangun identitas Jawanya. Skripsi ini akan mengkaji bagaimana orang Bagelen membentuk dan mempertahankan identitas Jawanya di tengah kedudukannya di Lampung. Identitas Jawa di Bagelen terbentuk dari sebuah kontak etnik yakni relasi orang Bagelen dengan orang Lampung yang muncul dalam konteks ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Proses konstruksi identitas ini dimanifestasikan dalam bentuk dikotomisasi dan stereotip yang terjadi antara orang Jawa dan Lampung. Menarik untuk dilihat, bahwa identitas orang Jawa juga dikonstruksi melalui external ascription yang diciptakan oleh orang Lampung sebagai suatu syarat untuk melegitimasi orang Bagelen adalah orang Jawa. Begitu pun sebaliknya, orang Jawa memperkuat identitasnya, melalui etnosentrisme dan stigmatisasinya terhadap orang Lampung untuk bisa melakukan self identification dan self claim sebagai orang Jawa. Atribut dan ideologi kultural juga bermain secara rumit dalam negosiasi identitas antara siapa yang disebut orang Jawa dan Lampung sehingga pada kasus ini identitas adalah gabungan dari elemen instrumental dan non-instrumental yang terintegrasi secara kompleks.

ABSTRACT

Identity is something that is relational and situational. In this context, Javanese identity in Bagelen Village, Lampung, is formed from a social relationship between ethnic groups and its use will change according to the situation that it faces. Understanding social relations between ethnic groups means that we do not see them objectively and try to place actors from individuals who are in relations to build their Javanese identities. This thesis will examine how the Bagelen people form and maintain their Javanese identity in the middle of their position in Lampung. Javanese identity in Bagelen was formed from an ethnic contact namely the relation of the Bagelen people to Lampung people who emerged in economic, social, political and cultural contexts. The process of constructing this identity is manifested in the form of dichotomization and stereotypes that occur between Javanese and Lampung people. It is interesting to see that Javanese identity was also constructed through external ascription created by Lampung people as a condition to legitimize Bagelen people as Javanese. Likewise, on the contrary, the Javanese strengthen their identity, through ethnocentrism and stigmatization of Lampung people to be able to carry out self-identification and self-claim as Javanese. Cultural attributes and ideologies also play intricately in identity negotiations to determine who is called Javanese and Lampung so that in this case identity is a combination of instrumental and non-instrumental elements that are complexly integrated.